

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena mahasiswa yang bekerja sambil kuliah merupakan salah satu bagian dari dinamika kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya menjalankan aktivitas akademik, tetapi sebagian juga melakukan aktivitas ekonomi dengan bekerja *part-time* di sela-sela kegiatan perkuliahan. Keputusan untuk bekerja dapat dilatarbelakangi oleh berbagai alasan, seperti kebutuhan memperoleh penghasilan, membantu memenuhi kebutuhan hidup dan perkuliahan, memperoleh pengalaman kerja, meningkatkan kemandirian, mengembangkan keterampilan, maupun mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut membuat sebagian mahasiswa menjalani aktivitas dalam dua lingkungan sekaligus, yaitu lingkungan pendidikan dan lingkungan pekerjaan.

Mahasiswa yang bekerja *part-time* dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang tetap menjalankan pendidikan di perguruan tinggi sekaligus melakukan pekerjaan dengan waktu kerja yang lebih terbatas dibandingkan pekerjaan penuh waktu. Pekerjaan *part-time* umumnya memiliki jadwal kerja tertentu dan dapat menggunakan sistem shift, sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan waktu bekerja dengan jadwal perkuliahan. Meskipun memiliki waktu kerja yang lebih terbatas, mahasiswa tetap dituntut menjalankan tanggung jawab sebagai pekerja, seperti hadir sesuai jadwal, menyelesaikan tugas pekerjaan, mengikuti aturan tempat kerja, menjaga kedisiplinan, dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan posisi yang diberikan.

Kondisi tersebut membuat mahasiswa menjalankan dua peran dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja. Sebagai mahasiswa, mereka memiliki kewajiban mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik, mengikuti bimbingan, serta memenuhi berbagai tuntutan pendidikan. Sementara itu, sebagai pekerja *part-time*, mereka memiliki kewajiban mengikuti jadwal atau shift kerja, menyelesaikan tugas yang diberikan, mematuhi aturan tempat kerja, berinteraksi dengan pelanggan, serta bekerja sama dengan rekan kerja. Kedua peran tersebut memiliki tuntutan dan tanggung jawab yang berbeda sehingga mahasiswa perlu melakukan berbagai penyesuaian agar kegiatan perkuliahan dan pekerjaan dapat dijalankan secara bersamaan.

Menjalankan kedua peran tersebut tidak selalu berlangsung dengan mudah. Mahasiswa harus membagi waktu antara jadwal kuliah, tugas akademik, jadwal kerja, waktu istirahat, dan aktivitas pribadi. Dalam kondisi tertentu, jadwal perkuliahan dan pekerjaan dapat berdekatan atau mengalami benturan sehingga mahasiswa perlu menentukan prioritas dan melakukan penyesuaian. Selain persoalan waktu, mahasiswa juga dapat menghadapi tuntutan fisik dan mental dari pekerjaan maupun perkuliahan. Penelitian Drăghici dan Cazan (2022) mengenai mahasiswa yang bekerja menunjukkan adanya persoalan *burnout* dan penyesuaian yang berkaitan dengan tuntutan akademik dan pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa menjalankan aktivitas pekerjaan di tengah tuntutan akademik dapat memberikan pengalaman dan tantangan tersendiri bagi mahasiswa.

Keputusan mahasiswa untuk bekerja *part-time* juga tidak selalu didasarkan pada alasan ekonomi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di

beberapa *coffee shop* di sekitar Universitas Andalas, ditemukan mahasiswa yang bekerja dengan latar belakang dan alasan yang beragam. Sebagian mahasiswa bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya transportasi, maupun kebutuhan perkuliahan. Sementara itu, sebagian lainnya memilih bekerja untuk memperoleh pengalaman kerja, meningkatkan keterampilan, membangun kemandirian, mengisi waktu luang, dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Perbedaan alasan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam bekerja *part-time* tidak hanya berkaitan dengan memperoleh penghasilan, tetapi juga dengan kebutuhan, tujuan, dan proses pembelajaran yang mereka alami selama menjalani masa pendidikan.

Salah satu bidang pekerjaan yang dijalankan oleh mahasiswa adalah sektor jasa, termasuk pekerjaan di *coffee shop*. Keberadaan *coffee shop* berkembang di berbagai kawasan perkotaan, termasuk di lingkungan sekitar perguruan tinggi. *Coffee shop* tidak hanya digunakan sebagai tempat membeli dan mengonsumsi minuman, tetapi juga menjadi ruang untuk berkumpul, berbincang, mengerjakan tugas, melakukan pertemuan, dan menjalankan berbagai aktivitas lainnya. Penelitian Puspa dan Hardiyanti (2021) mengenai *coffee culture* di Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas pengunjung kafe, kedai kopi, dan warung kopi cukup beragam, antara lain berkumpul bersama keluarga atau teman, bertemu klien, melakukan rapat, serta mengerjakan tugas kuliah atau pekerjaan.

Bagi mahasiswa, keberadaan *coffee shop* juga berkaitan dengan perkembangan gaya hidup dan pola aktivitas sehari-hari. *Coffee shop* menjadi salah

satu ruang yang digunakan untuk bersosialisasi, menghabiskan waktu bersama teman, mengerjakan tugas, maupun mengikuti tren yang berkembang di kalangan anak muda., *Coffee shop* tidak hanya dapat dipahami sebagai tempat konsumsi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Kondisi tersebut menarik ketika mahasiswa tidak hanya datang sebagai pengunjung, tetapi juga terlibat di dalamnya sebagai pekerja.

Dalam konteks pekerjaan, *coffee shop* memiliki beberapa jenis pekerjaan yang dapat dijalankan oleh mahasiswa, seperti barista, kasir, pelayan, maupun bagian operasional lainnya. Setiap pekerjaan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Mahasiswa yang bekerja sebagai barista, misalnya, perlu mempelajari proses pembuatan minuman, menggunakan peralatan kerja, menjaga kebersihan, dan mengikuti standar pelayanan. Mahasiswa yang bekerja sebagai kasir bertanggung jawab terhadap proses transaksi dan pelayanan pelanggan, sedangkan pekerja pada bagian pelayanan berhadapan secara langsung dengan pelanggan dalam menerima pesanan, menyajikan produk, dan menjaga kondisi ruang kerja. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai kedisiplinan, pelayanan, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja.

Lingkungan kerja *coffee shop* juga mempertemukan mahasiswa dengan berbagai pihak dalam aktivitas sehari-hari. Mahasiswa berinteraksi dengan pelanggan, rekan kerja, atasan, maupun pemilik usaha. Interaksi tersebut mengharuskan mahasiswa mampu berkomunikasi, menerima arahan, bekerja sama, menghadapi karakter pelanggan yang berbeda, dan menyelesaikan berbagai

persoalan yang muncul selama bekerja. Pekerjaan di *coffee shop* tidak hanya memberikan pengalaman mengenai pelaksanaan tugas kerja, tetapi juga memberikan pengalaman sosial melalui hubungan dan aktivitas yang berlangsung sehari-hari di tempat kerja.

Pengalaman mahasiswa yang bekerja *part-time* juga berkaitan erat dengan kemampuan mereka mengatur hubungan antara pekerjaan dan kegiatan perkuliahan. Mahasiswa harus menyesuaikan jadwal shift dengan jadwal kuliah, mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas, serta menentukan waktu untuk beristirahat. Dalam proses tersebut, mahasiswa dapat mengalami berbagai kondisi, seperti kelelahan setelah bekerja, keterbatasan waktu mengerjakan tugas, perubahan jadwal kerja, kesulitan mengikuti kegiatan kampus, maupun benturan antara jadwal kuliah dan pekerjaan. Namun, pekerjaan juga dapat memberikan pengalaman positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, keterampilan pelayanan, rasa tanggung jawab, serta pengetahuan mengenai dunia kerja.

Pengalaman tersebut dapat berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Perbedaan dapat dipengaruhi oleh alasan bekerja, jenis pekerjaan, lama bekerja, jumlah shift, durasi kerja, kondisi lingkungan kerja, serta beban akademik yang dimiliki. Mahasiswa yang bekerja dengan jadwal shift lebih padat dapat mengalami kondisi yang berbeda dengan mahasiswa yang memiliki jadwal kerja lebih fleksibel. Begitu pula mahasiswa yang bekerja karena kebutuhan ekonomi dapat memiliki pengalaman yang berbeda dengan mahasiswa yang bekerja terutama untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan. Oleh karena itu,

pengalaman mahasiswa yang bekerja *part-time* perlu dilihat dari kondisi dan cerita yang mereka alami secara langsung.

Dari perspektif antropologi sosial, fenomena mahasiswa yang bekerja *part-time* menarik untuk dikaji karena pekerjaan merupakan aktivitas yang berlangsung dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu. Mahasiswa tidak hanya melakukan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga menjalankan aturan kerja, mengikuti pembagian tugas, berinteraksi dengan orang lain, menyesuaikan diri dengan kebiasaan di tempat kerja, dan menghadapi berbagai situasi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat yang sama, mereka tetap menjalankan aktivitas akademik di lingkungan kampus. Pertemuan antara aktivitas akademik dan pekerjaan tersebut menghasilkan pengalaman yang beragam dalam kehidupan mahasiswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas mahasiswa yang bekerja *part-time* dari berbagai sudut pandang. Penelitian mengenai mahasiswa pekerja antara lain membahas alasan mahasiswa bekerja, pengelolaan waktu, dampak pekerjaan terhadap kegiatan akademik, serta kondisi mahasiswa dalam menjalankan pekerjaan. Agustina dan Mardalis (2024), misalnya, membahas hubungan kerja *part-time*, motivasi belajar, dan *time management* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hardani (2024) membahas manajemen waktu mahasiswa yang bekerja *part-time*, sedangkan Istikomah dan Setiawan (2023) mengkaji efek bekerja *part-time* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah,

tetapi pengalaman mahasiswa dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari, khususnya di lingkungan *coffee shop*, masih perlu dipahami lebih mendalam.

Penelitian mengenai mahasiswa pekerja di *coffee shop* juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hanifah (2024), misalnya, membahas mahasiswa pekerja paruh waktu di *coffee shop* dalam kaitannya dengan hasrat konsumsi dan kehidupan mahasiswa. Fatmawati dan Lindawati (2025) mengkaji praktik sosial mahasiswa pekerja *part-time* di *coffee shop*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *coffee shop* memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial mahasiswa. Namun, penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam menjalankan pekerjaan *part-time*, khususnya bagaimana mereka menjalankan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan pekerja, mengatur waktu, menghadapi tuntutan pekerjaan dan akademik, serta memperoleh pengalaman selama bekerja di *coffee shop*.

Dalam konteks lokal, keberadaan *coffee shop* di sekitar Universitas Andalas menjadi salah satu bagian dari lingkungan sosial dan ekonomi yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Berdasarkan observasi awal peneliti di beberapa *coffee shop* yang berada di sekitar kawasan Universitas Andalas, ditemukan mahasiswa aktif yang bekerja sebagai barista, kasir, maupun pekerja pada bagian pelayanan. Mahasiswa tersebut tetap mengikuti kegiatan perkuliahan sambil menjalankan pekerjaan dengan sistem shift. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perlu melakukan penyesuaian antara waktu kuliah dan waktu kerja serta menjalankan tanggung jawab dari kedua aktivitas tersebut.

Observasi awal juga menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa selama bekerja tidak hanya berkaitan dengan kegiatan memperoleh penghasilan. Mahasiswa menghadapi tuntutan untuk datang tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan, berinteraksi dengan pelanggan, bekerja sama dengan rekan kerja, serta mengikuti aturan yang berlaku di tempat kerja. Di sisi lain, mereka tetap harus menghadiri perkuliahan, mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan akademik, dan memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa. Dalam menjalani kondisi tersebut, mahasiswa dapat mengalami berbagai kendala sekaligus memperoleh pengalaman dan keterampilan baru yang tidak selalu diperoleh melalui kegiatan perkuliahan.

Untuk memahami pengalaman tersebut, penelitian ini menggunakan konsep status dan peran Ralph Linton (1936). Linton menjelaskan bahwa status berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam kehidupan sosial, sedangkan peran merupakan aspek dinamis dari status yang terlihat melalui pelaksanaan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan kedudukan tersebut. Dalam penelitian ini, mahasiswa memiliki status sebagai mahasiswa sekaligus pekerja *part-time*. Masing-masing status memiliki tuntutan dan tanggung jawab yang berbeda. Status sebagai mahasiswa berkaitan dengan kewajiban akademik, sedangkan status sebagai pekerja berkaitan dengan kewajiban dalam lingkungan kerja. Perspektif ini digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa menjalankan kedua peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan perspektif tersebut, penelitian ini tidak hanya melihat mahasiswa *part-time* sebagai individu yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, tetapi sebagai mahasiswa yang memiliki pengalaman menjalankan dua

peran dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian penelitian diarahkan pada bagaimana mahasiswa menjalankan pekerjaan di *coffee shop*, bagaimana mereka membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan, bagaimana mereka menghadapi tuntutan dan kendala, bagaimana mereka berinteraksi di lingkungan kerja, serta pengalaman dan keterampilan yang mereka peroleh selama bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada “Pengalaman Mahasiswa yang Bekerja *Part-Time* di *Coffee Shop*.” Penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa Universitas Andalas dalam menjalankan pekerjaan *part-time* di *coffee shop* sekitar kampus, terutama pengalaman dalam menjalankan dua peran sebagai mahasiswa dan pekerja, mengatur waktu, menghadapi tuntutan dan kendala pekerjaan, serta memperoleh pengalaman selama berada di lingkungan kerja.

B. Rumusan Masalah

Mahasiswa yang bekerja *part-time* di *coffee shop* menjalani aktivitas kuliah dan pekerjaan secara bersamaan, sehingga menghadapi berbagai pengalaman dalam mengatur waktu, memenuhi tuntutan akademik dan pekerjaan, serta berinteraksi di lingkungan kerja. Pengalaman tersebut dapat berbeda pada setiap mahasiswa, baik dari alasan bekerja, pola kerja, kendala yang dihadapi, maupun cara menyesuaikan pekerjaan dengan perkuliahan. Dalam penelitian ini, kerja *part-time* dipahami bukan hanya sebagai aktivitas untuk memperoleh penghasilan, tetapi sebagai pengalaman yang dijalani mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dengan rekan kerja, pelanggan, dan lingkungan *coffee shop*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja *part-time* di *coffee shop* dalam menjalankan aktivitas kuliah dan pekerjaan secara bersamaan?
2. Bagaimana mahasiswa Universitas Andalas menjalani dan menyesuaikan peran sebagai mahasiswa dan pekerja *part-time*, termasuk dalam mengatur waktu, menghadapi kendala, serta memenuhi tuntutan akademik dan pekerjaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja *part-time* di *coffee shop* dalam menjalankan aktivitas perkuliahan dan pekerjaan secara bersamaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Universitas Andalas mengatur waktu, menjalankan tanggung jawab, serta menghadapi berbagai kendala dan tuntutan dalam menyesuaikan pekerjaan *part-time* dengan kegiatan perkuliahan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian antropologi sosial, khususnya dalam memahami pengalaman mahasiswa yang bekerja *part-time* di *coffee shop*. Penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai kehidupan mahasiswa yang menjalankan aktivitas akademik dan pekerjaan secara bersamaan, termasuk pengalaman dalam mengatur waktu, menjalankan tanggung jawab, menghadapi tuntutan pekerjaan, serta menyesuaikan pekerjaan dengan kegiatan perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mahasiswa pekerja *part-time* dan kehidupan kerja anak muda di sekitar lingkungan kampus.

2. Manfaat Praktis

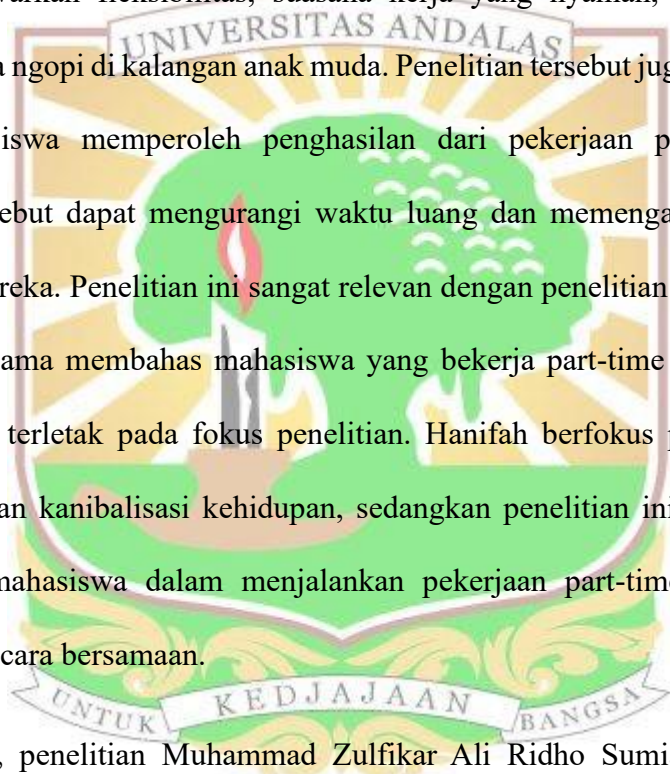
Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman dan berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja *part-time* di *coffee shop*. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan informasi mengenai pengalaman menjalankan kuliah dan pekerjaan secara bersamaan. Bagi pihak kampus, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memahami kondisi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Sementara bagi pengelola *coffee shop*, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi mahasiswa pekerja sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengatur jadwal kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kegiatan akademik mahasiswa.

E. Tinjauan Pustaka

Fenomena mahasiswa yang bekerja *part-time* telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, terutama berkaitan dengan alasan mahasiswa bekerja, pengelolaan waktu, tuntutan akademik, serta pengalaman menjalankan aktivitas kuliah dan pekerjaan secara bersamaan. Namun, penelitian yang secara khusus menggambarkan pengalaman mahasiswa yang bekerja *part-time* di *coffee shop* masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kedekatannya dengan fokus pengalaman mahasiswa pekerja *part-time*.

Pertama, penelitian Rohmah Istikomah dan Andik Setiawan (2023) berjudul “Efek Bekerja Paruh Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan mahasiswa STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang yang bekerja *part-time*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memilih bekerja *part-time* karena berbagai alasan, antara lain kondisi ekonomi, pemanfaatan waktu luang, daya tarik pekerjaan, dukungan keluarga dan teman, serta keinginan mengembangkan diri. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan sehingga berdampak terhadap prestasi akademik. Penelitian ini relevan karena memberikan gambaran mengenai alasan mahasiswa bekerja dan pengalaman menghadapi tuntutan kuliah serta pekerjaan. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Penelitian Rohmah dan Setiawan lebih menekankan efek kerja *part-time* terhadap prestasi akademik, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengalaman mahasiswa yang bekerja *part-time* di *coffee shop*.

Kedua, penelitian Nanda Ridha Hanifah (2024) berjudul “Hasrat Konsumsi dan Kanibalisasi Kehidupan pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu di Coffee Shop (Kasus Mahasiswa Universitas Gadjah Mada)”. Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi yang menggunakan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman mahasiswa UGM yang bekerja part-time di coffee shop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa coffee shop menjadi salah satu pilihan pekerjaan mahasiswa karena menawarkan fleksibilitas, suasana kerja yang nyaman, serta berkaitan dengan budaya ngopi di kalangan anak muda. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh penghasilan dari pekerjaan part-time, tetapi pekerjaan tersebut dapat mengurangi waktu luang dan memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama membahas mahasiswa yang bekerja part-time di coffee shop. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Hanifah berfokus pada konsumsi, gaya hidup, dan kanibalisasi kehidupan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengalaman mahasiswa dalam menjalankan pekerjaan part-time dan aktivitas perkuliahan secara bersamaan.



Ketiga, penelitian Muhammad Zulfikar Ali Ridho Sumiati dan Susanti mengenai “Analisis Manajemen Waktu Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu dan Implikasinya terhadap Kinerja Akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai informan. Penelitian tersebut mengkaji bagaimana mahasiswa mengatur waktu untuk memenuhi tuntutan akademik dan pekerjaan. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa

pengelolaan waktu merupakan bagian penting dari pengalaman mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih diarahkan pada manajemen waktu dan implikasinya terhadap kinerja akademik, sedangkan penelitian ini ingin menggali pengalaman mahasiswa secara lebih luas, termasuk alasan bekerja, aktivitas kerja, interaksi di tempat kerja, kendala, serta cara menyesuaikan pekerjaan dengan kegiatan perkuliahan.

Keempat, penelitian Putri mengenai “Strategi Work-Life-Study Balance Mahasiswa yang Bekerja Part-time dalam Menyeimbangkan Tanggung Jawab Akademik di UIN Walisongo Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi interpretatif untuk menggali pengalaman mahasiswa pekerja part-time dalam menjalani kehidupan akademik, pekerjaan, dan kehidupan pribadi secara bersamaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja menghadapi tuntutan akademik, jam kerja, serta kebutuhan kehidupan pribadi sehingga diperlukan berbagai strategi untuk menjaga keseimbangan antara ketiganya. Penelitian ini relevan karena sama-sama menempatkan pengalaman mahasiswa sebagai fokus utama. Perbedaannya, penelitian Putri berfokus pada work-life-study balance, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pengalaman mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja part-time di coffee shop.

Kelima, penelitian Evan Rosdiana Nurmala dan Sabar Narimo berjudul “Balancing Study and Work: An Analysis of Part-Time Employment among University Students and Its Implications for Human Capital Development”. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dan wawancara

mendalam terhadap mahasiswa yang bekerja part-time. Penelitian tersebut berfokus pada pengalaman, tantangan, serta strategi mahasiswa dalam menjalankan tanggung jawab akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan merupakan proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang dihadapi mahasiswa. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam menjalankan dua aktivitas secara bersamaan. Perbedaannya, penelitian ini lebih spesifik karena mengambil konteks mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja part-time di coffee shop sebagai ruang kerja mereka.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai mahasiswa yang bekerja *part-time* umumnya membahas alasan mahasiswa bekerja, pengelolaan waktu, tuntutan akademik, prestasi akademik, keseimbangan kehidupan, serta pengalaman bekerja. Beberapa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman mahasiswa secara mendalam, sedangkan penelitian lainnya lebih menekankan hubungan atau pengaruh kerja *part-time* terhadap prestasi akademik.

Penelitian Nanda Ridha Hanifah memiliki kedekatan paling kuat dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji mahasiswa yang bekerja *part-time* di *coffee shop*. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada konsumsi, gaya hidup, dan kanibalisasi kehidupan mahasiswa. Sementara itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami pengalaman mahasiswa Universitas Andalas dalam menjalankan pekerjaan *part-time* di *coffee shop*, mulai dari alasan bekerja, aktivitas selama

bekerja, pembagian waktu, tuntutan pekerjaan, kendala yang dihadapi, hingga cara mahasiswa menyesuaikan pekerjaan dengan kegiatan perkuliahan.

Dengan demikian, celah penelitian (research gap) dalam penelitian ini bukan lagi mengenai pembentukan identitas sosial, melainkan pada upaya memahami pengalaman mahasiswa secara mendalam dalam menjalani pekerjaan *part-time* di *coffee shop* dalam konteks kehidupan akademik Universitas Andalas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa mengalami, menjalani, dan menyesuaikan aktivitas kerja dengan kehidupan perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan konsep status dan peran dari Ralph Linton (1936) untuk memahami pengalaman mahasiswa yang bekerja *part-time* di *coffee shop*. Linton menjelaskan bahwa status merupakan posisi yang ditempati seseorang dalam kehidupan sosial, sedangkan peran merupakan aspek dinamis dari status yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban yang melekat pada posisi tersebut. Dengan demikian, seseorang dapat memiliki beberapa status dalam kehidupan sosial dan menjalankan peran yang berbeda sesuai dengan status yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja *part-time* di *coffee shop* memiliki dua status, yaitu status sebagai mahasiswa dan status sebagai pekerja. Status sebagai mahasiswa melekat dengan berbagai kewajiban akademik, seperti mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, mengikuti ujian, dan

memenuhi ketentuan akademik. Sementara itu, status sebagai pekerja *part-time* memiliki kewajiban untuk menjalankan pekerjaan sesuai jadwal shift, menaati aturan tempat kerja, memberikan pelayanan kepada pelanggan, serta menjalankan tanggung jawab sesuai posisi pekerjaannya.

Kedua status tersebut kemudian diwujudkan melalui peran yang dijalankan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mahasiswa, mereka menjalankan peran sebagai peserta didik, sedangkan sebagai pekerja mereka menjalankan peran sebagai tenaga kerja di *coffee shop*. Pelaksanaan kedua peran tersebut secara bersamaan dapat menimbulkan berbagai tuntutan yang harus dihadapi mahasiswa, terutama dalam mengatur waktu, tenaga, dan prioritas antara kegiatan perkuliahan dan pekerjaan.

Pelaksanaan kedua peran tersebut menjadi dasar munculnya berbagai pengalaman mahasiswa selama bekerja *part-time*. Pengalaman tersebut meliputi pengalaman mengatur jadwal kuliah dan kerja, menghadapi kelelahan, menyelesaikan tugas akademik di tengah pekerjaan, menjalankan tanggung jawab kerja, berinteraksi dengan pelanggan dan rekan kerja, menghadapi kendala dalam pekerjaan maupun perkuliahan, serta memperoleh pengalaman dan keterampilan baru.

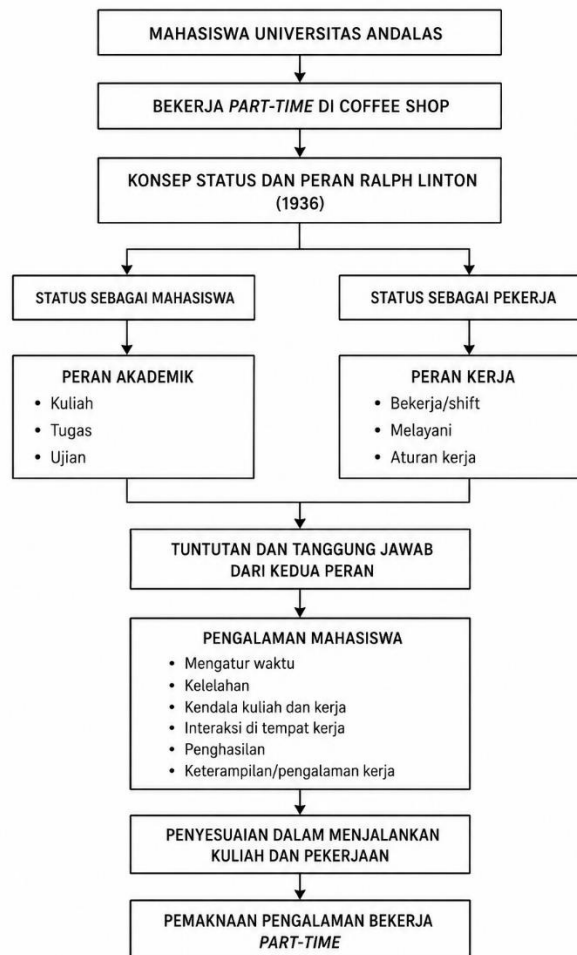
Berdasarkan konsep Linton, penelitian ini tidak hanya melihat mahasiswa berdasarkan status yang dimilikinya, tetapi juga melihat bagaimana mahasiswa menjalankan peran yang melekat pada kedua status tersebut. Oleh karena itu, penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana mahasiswa menjalankan peran

sebagai mahasiswa dan pekerja, pengalaman apa saja yang muncul selama menjalankan kedua peran tersebut, kendala yang dihadapi, serta bagaimana mahasiswa menyesuaikan kedua peran dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman mahasiswa yang bekerja *part-time* di *coffee shop* menjadi fokus utama penelitian, sedangkan konsep status dan peran Ralph Linton digunakan sebagai pisau analisis untuk memahami bagaimana mahasiswa menjalankan dua posisi sosial sekaligus dan bagaimana pelaksanaan kedua peran tersebut menghasilkan pengalaman tertentu dalam kehidupan sehari-hari.



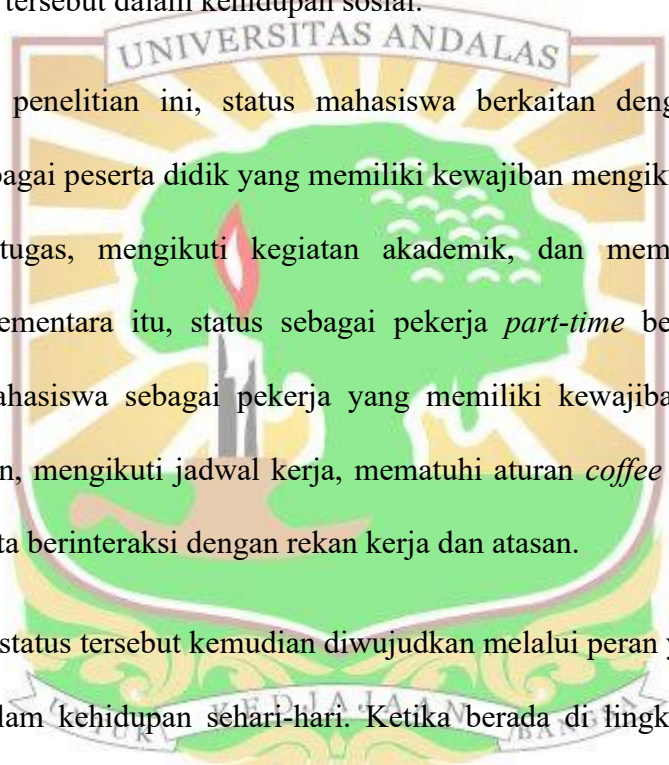
Bagan 1.
Bagan Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja *part-time* di *coffee shop*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur hubungan antarvariabel, tetapi untuk memahami pengalaman, tindakan, dan makna yang muncul ketika mahasiswa menjalankan aktivitas perkuliahan dan pekerjaan secara bersamaan.

Penelitian ini menggunakan teori peran Ralph Linton (1936) sebagai landasan teoritis untuk memahami bagaimana mahasiswa menjalankan dua status sosial dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja *part-time*. Menurut Linton, status merupakan posisi seseorang dalam struktur sosial yang berkaitan dengan seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran merupakan aspek dinamis dari status yang terlihat ketika individu menjalankan hak dan kewajiban tersebut dalam kehidupan sosial.



Dalam penelitian ini, status mahasiswa berkaitan dengan kedudukan mahasiswa sebagai peserta didik yang memiliki kewajiban mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan akademik, dan memenuhi tuntutan pendidikan. Sementara itu, status sebagai pekerja *part-time* berkaitan dengan kedudukan mahasiswa sebagai pekerja yang memiliki kewajiban menjalankan tugas pekerjaan, mengikuti jadwal kerja, mematuhi aturan *coffee shop*, melayani pelanggan, serta berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan.

Kedua status tersebut kemudian diwujudkan melalui peran yang dijalankan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika berada di lingkungan kampus, mahasiswa menjalankan perannya sebagai peserta didik, sedangkan ketika berada di *coffee shop*, mahasiswa menjalankan perannya sebagai pekerja. Perbedaan tuntutan dari kedua status tersebut memungkinkan munculnya berbagai pengalaman, seperti kesulitan membagi waktu, kelelahan, penyesuaian jadwal, perubahan prioritas, serta strategi mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademik dan pekerjaan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat mahasiswa *part-time* dari sisi aktivitas bekerja, tetapi juga melihat bagaimana mereka menjalankan, menyesuaikan, dan mengelola peran sebagai mahasiswa dan pekerja dalam kehidupan sehari-hari. *Coffee shop* dipahami sebagai ruang sosial tempat mahasiswa menjalankan peran pekerja sekaligus berinteraksi dengan pelanggan, rekan kerja, dan atasan.

Penelitian ini menggunakan lima *coffee shop* yang berada di sepanjang jalur menuju Universitas Andalas sebagai lokasi penelitian. Pemilihan beberapa lokasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran pengalaman mahasiswa yang bekerja dalam konteks lingkungan kerja yang berbeda, baik dari segi karakter pelanggan, suasana kerja, aturan kerja, intensitas pekerjaan, maupun hubungan antarpekerja.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dalam menjalankan status dan perannya sebagai mahasiswa dan pekerja. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana mahasiswa menjalankan tugas dan kewajibannya di lingkungan *coffee shop*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas kerja dan aktivitas akademik informan.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berusaha memahami pengalaman mahasiswa secara kontekstual, khususnya mengenai bagaimana mahasiswa menjalankan dua status dan peran yang berbeda, bagaimana mereka

menghadapi tuntutan dari masing-masing peran, serta bagaimana mereka menyesuaikan kedua peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja *part-time* di *coffee shop* dalam konteks kehidupan nyata.

Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman mahasiswa ketika menjalankan dua status sosial, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja *part-time*. Penelitian tidak hanya melihat aktivitas yang dilakukan mahasiswa, tetapi juga menggali bagaimana mereka menjalankan kewajiban, menghadapi tuntutan, serta menyesuaikan perilaku dalam menjalankan kedua peran tersebut.

Pendekatan penelitian ini menggunakan teori peran Ralph Linton (1936). Linton menjelaskan bahwa status merupakan posisi sosial yang memiliki seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran merupakan aspek dinamis dari status yang terlihat melalui pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menganalisis:

- 1) Status mahasiswa, yaitu kedudukan mahasiswa sebagai peserta didik beserta kewajibannya dalam lingkungan akademik.
- 2) Status pekerja *part-time*, yaitu kedudukan mahasiswa sebagai pekerja beserta kewajibannya di *coffee shop*.

- 3) Peran sebagai mahasiswa, yaitu tindakan mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademik.
- 4) Peran sebagai pekerja, yaitu tindakan mahasiswa dalam menjalankan pekerjaan di *coffee shop*.
- 5) Pengelolaan kedua peran, yaitu cara mahasiswa menyesuaikan tuntutan akademik dan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, teori Linton menjadi alat analisis untuk memahami bagaimana mahasiswa menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja *part-time*.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja *part-time* di lima *coffee shop* yang berada di sepanjang jalur utama menuju kawasan kampus Universitas Andalas.

Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa *coffee shop* merupakan salah satu tempat mahasiswa menjalankan pekerjaan *part-time*. Selain itu, *coffee shop* menjadi ruang sosial tempat mahasiswa berinteraksi dengan pelanggan, rekan kerja, dan atasan.

Kelima *coffee shop* yang dipilih memiliki karakteristik lingkungan kerja yang berbeda, seperti karakter pelanggan, suasana kerja, aturan kerja, sistem kerja, dan intensitas interaksi. Perbedaan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai pengalaman mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai pekerja.

Lokasi penelitian dipahami bukan hanya sebagai tempat pengumpulan data, tetapi sebagai ruang sosial tempat mahasiswa menjalankan peran pekerja, sementara lingkungan kampus menjadi ruang tempat mereka menjalankan peran sebagai mahasiswa.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Andalas yang memenuhi kriteria berikut:

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa aktif Universitas Andalas.
- 2) Sedang bekerja *part-time* di *coffee shop*.
- 3) Telah menjalani pekerjaan *part-time* minimal 3 bulan
- 4) Menjalankan aktivitas kuliah dan pekerjaan secara bersamaan.
- 5) Bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja.

Informan penelitian terdiri atas 5 mahasiswa sebagai informan utama dan 5 rekan kerja sebagai informan pendukung.

Informan utama digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mahasiswa dalam menjalankan status dan perannya sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Sementara itu, informan pendukung digunakan

untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana mahasiswa menjalankan perannya sebagai pekerja dari sudut pandang rekan kerja.

Pemilihan informan pendukung penting karena penelitian ini tidak hanya melihat pengalaman mahasiswa berdasarkan apa yang mereka ceritakan, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan peran mereka di lingkungan kerja.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman mahasiswa Universitas Andalas dalam menjalankan dua status dan peran, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja *part-time* di *coffee shop*. Pengumpulan data diarahkan untuk melihat bagaimana mahasiswa menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa, melaksanakan tugas sebagai pekerja, serta menyesuaikan kedua peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori peran Ralph Linton yang memandang peran sebagai aspek dinamis dari status, yaitu ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada kedudukannya dalam masyarakat.

1. Observasi

Observasi dilakukan di lingkungan *coffee shop* tempat informan bekerja untuk melihat secara langsung aktivitas mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai pekerja. Observasi difokuskan pada pelaksanaan tugas pekerjaan, kedisiplinan mengikuti jadwal kerja, interaksi dengan pelanggan, rekan kerja, dan

atasan, serta cara mahasiswa menyesuaikan diri dengan aturan dan tuntutan pekerjaan. Observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana mahasiswa menyesuaikan kegiatan kerja dengan aktivitas perkuliahan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana mahasiswa menjalankan perannya sebagai pekerja dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan utama dan informan pendukung. Wawancara kepada mahasiswa dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja *part-time*, termasuk alasan bekerja, tanggung jawab pekerjaan, kewajiban akademik, pengaturan waktu, kendala yang dihadapi, serta cara menyesuaikan tuntutan kedua peran tersebut. Wawancara kepada informan pendukung, khususnya rekan kerja, dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana mahasiswa menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pekerja di lingkungan *coffee shop*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa foto aktivitas mahasiswa ketika bekerja, jadwal kerja, jadwal perkuliahan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas mahasiswa sebagai pekerja *part-time*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh dianggap cukup untuk menjawab fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara terpadu dengan menggunakan teori peran Ralph Linton. Analisis diarahkan untuk memahami bagaimana mahasiswa menjalankan status sebagai mahasiswa dan pekerja, bagaimana kewajiban dari kedua status tersebut dijalankan, serta bagaimana mahasiswa menyesuaikan kedua peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

- 1) Reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dipilih berkaitan dengan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan status dan perannya sebagai mahasiswa dan pekerja part-time, termasuk kewajiban akademik, tugas pekerjaan, pengaturan waktu, kendala, serta cara mahasiswa menyesuaikan kedua peran tersebut.
- 2) Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif sehingga dapat menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja *part-time*. Data disajikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan

peran mahasiswa, pelaksanaan peran pekerja, serta penyesuaian antara kedua peran tersebut.

- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan pola dan makna yang ditemukan dari data penelitian. Kesimpulan kemudian dikaitkan dengan teori peran Ralph Linton untuk memahami bagaimana mahasiswa menjalankan status sebagai mahasiswa dan pekerja, bagaimana kewajiban dari kedua status tersebut dilaksanakan, serta bagaimana mahasiswa menyesuaikan kedua peran dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses analisis, peneliti melakukan coding terhadap hasil wawancara dan catatan observasi untuk mengelompokkan data berdasarkan tema yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa *part-time*. Tema tersebut meliputi alasan bekerja, status sebagai mahasiswa, status sebagai pekerja, kewajiban sebagai mahasiswa, kewajiban sebagai pekerja, pelaksanaan peran, kendala menjalankan peran, serta penyesuaian antara peran mahasiswa dan pekerja. Analisis dilakukan secara deskriptif dan interpretatif dengan menggunakan teori peran Ralph Linton sebagai dasar untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam menjalankan peran ganda.

Selain itu, penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti menjaga anonimitas informan, memperoleh persetujuan informan sebelum pengumpulan data, serta menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan dengan membandingkan informasi dari mahasiswa sebagai informan utama dengan informasi dari rekan kerja sebagai

informan pendukung, serta membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data penelitian.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan pengalaman mahasiswa yang bekerja *part-time*, tetapi juga menjelaskan bagaimana mahasiswa menjalankan dua status dan peran, memenuhi kewajiban dari masing-masing status, serta menyesuaikan peran sebagai mahasiswa dan pekerja dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan perspektif teori peran Ralph Linton.

6. Proses Jalannya Penelitian

Ketertarikan penulis untuk meneliti mahasiswa yang bekerja *part-time* sebagai barista di *coffee shop* berawal dari fenomena yang ditemukan di sekitar lingkungan Universitas Andalas. Penulis melihat bahwa terdapat mahasiswa yang menjalankan aktivitas perkuliahan sekaligus bekerja sebagai barista. Kondisi tersebut menarik perhatian penulis karena mahasiswa harus menjalankan dua peran, yaitu sebagai mahasiswa yang memiliki kewajiban akademik dan sebagai pekerja yang memiliki tanggung jawab di tempat kerja. Fenomena ini mendorong penulis untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam menjalankan kedua peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap awal penelitian, penulis melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai keberadaan mahasiswa yang bekerja *part-time* sebagai barista di *coffee shop* sekitar Universitas Andalas. Beberapa lokasi yang menjadi tempat pengamatan awal antara lain Cafe Dua Pintu, Cafe Aroa, Lamak

Coffee, Ruru Coffee, dan Cafe Harmonis. Dari pengamatan awal tersebut, penulis kemudian mencari mahasiswa yang sesuai dengan kriteria informan penelitian, yaitu mahasiswa Universitas Andalas yang masih aktif kuliah dan bekerja part-time sebagai barista di *coffee shop*.

Setelah memperoleh calon informan, penulis melakukan pendekatan dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada informan. Sebagian informan diperoleh melalui relasi pertemanan, sedangkan informan lainnya diperoleh melalui komunikasi langsung dengan mahasiswa yang ditemui di lokasi penelitian. Setelah informan bersedia berpartisipasi, penulis menentukan waktu wawancara berdasarkan kesediaan dan waktu luang masing-masing informan.

Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Pertanyaan wawancara berkaitan dengan alasan mahasiswa bekerja *part-time*, pengalaman menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja, hubungan dengan rekan kerja dan pelanggan, pembagian waktu antara kuliah dan pekerjaan, serta cara mahasiswa menjalankan kedua peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan di tempat dan waktu yang disepakati bersama dengan informan agar proses wawancara dapat berlangsung dengan nyaman.

Dalam proses wawancara, penulis memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas

sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan, apabila memperoleh persetujuan informan, direkam untuk memudahkan penulis dalam menyusun hasil wawancara. Penulis juga mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan informan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, yaitu rekan kerja mahasiswa *part-time*. Informan pendukung digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai bagaimana mahasiswa menjalankan perannya sebagai pekerja di *coffee shop*. Keterangan dari informan pendukung digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari mahasiswa sebagai informan utama, terutama berkaitan dengan pelaksanaan peran mahasiswa di lingkungan kerja.

Selama proses penelitian berlangsung, penulis menghadapi beberapa kendala, terutama dalam menyesuaikan waktu wawancara dengan kesibukan informan. Informan memiliki jadwal kuliah dan jadwal kerja yang berbeda serta sistem kerja shift, sehingga waktu wawancara harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing informan. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis melakukan komunikasi terlebih dahulu dan menentukan waktu wawancara yang tidak mengganggu aktivitas kuliah maupun pekerjaan informan.

Setelah seluruh proses wawancara dilakukan, penulis menyusun dan mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memahami pengalaman

mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja *part-time*. Selanjutnya, hasil penelitian diinterpretasikan dengan menggunakan teori peran Ralph Linton, khususnya konsep mengenai status dan peran, untuk memahami bagaimana mahasiswa menjalankan statusnya sebagai mahasiswa sekaligus pekerja dan bagaimana kedua peran tersebut dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

